

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah adanya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung cukup lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak terdeteksi secara dini dan mendapat pengobatan (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai hampir lebih dari 1,3 milyar orang dimana 31% menggambarkan jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Arum, 2019). Kasus hipertensi global sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua amerika 18%, sedangkan di asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% (Cheng, et al 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%. Wilayah tertinggi yang mengalami hipertensi yaitu Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di wilayah Papua sebesar (22,2%). Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebesar (31,6%) dan umur 45-54 tahun sebesar (45,3%), umur 55-64 tahun sebesar (55,2%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi pasien hipertensi yang sudah didiagnosis umur  $\geq 15$  tahun yaitu 820.878 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Penyakit hipertensi primer juga menempati urutan kedua dalam daftar 10 pola penyakit terbanyak pada pasien yang melakukan rawat jalan (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Badung Tahun 2021 sebanyak 8.188 orang (96,3%). Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan menurut Puskesmas Kuta Utara sebesar 92% yang berarti belum seluruhnya penderita hipertensi mendapatkan pelayanan (Profil Kesehatan Badung, 2022).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi dianggap bermasalah apabila bersifat persisten. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar resiko hipertensi adalah faktor usia, genetika, aktivitas fisik, stress, dan kepatuhan minum obat (Keshri, 2017). Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup (Oktaria, dkk 2023).

Gejala dari hipertensi sangat bervariasi dimulai dari tanpa gejala, sakit kepala ringan/rasa berat ditengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan. Gejala yang paling sering dikeluhkan klien hipertensi adalah nyeri kepala sampai tengkuk. Nyeri yang timbul pada kasus hipertensi diakibatkan karena ada penyempitan pembuluh darah akibat vasokonstriksi sehingga tekanan vaskuler serebral meningkat (Mauliddia, dkk 2022).

Berbagai upaya diperlukan untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat diberikan dengan anti hipertensi tunggal maupun kombinasi. Pemberian obat anti hipertensi didasari ada atau tidak kondisi khusus (komorbid maupun komplikasi). Terapi non farmakologis berupa terapi tanpa menggunakan obat-obatan melainkan menggunakan terapi pendamping yang berguna meredakan nyeri. Terapi non farmakologis yang dapat digunakan mengatasi nyeri pada hipertensi adalah menggunakan aromaterapi (Febriani, dkk 2022).

Aromaterapi merupakan salah satu terapi yang melibatkan pemakaian minyak atsiri murni yang disuling dari berbagai bagian bunga, tanaman, ataupun pohon yang mengandung sifat terapi yang berlainan. Berbagai aromaterapi seperti *lavender*, *eucalyptus*, *citrus*, *zingiber/ginger*, *Cananga*, dan lain-lain dapat mengurangi kecemasan, rasa nyeri, muntah, mual, dan gangguan tidur/insomnia. Aromaterapi diberikan dengan berbagai cara yaitu dioleskan/disemprotkan pada bagian tubuh/benda, dicampurkan pada air mandi, digunakan untuk *massage* ataupun dengan inhalasi/diuapkan menggunakan diffuser.

Lavender merupakan salah satu aromaterapi yang digemari untuk membantu lebih merasakan rileks. Aromaterapi lavender dapat mampu menurunkan tekanan darah dimana aromaterapi lavender jika dihirup molekul akan mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Aromaterapi menggunakan minyak lavender memiliki banyak potensi karena memiliki beberapa kandungan seperti monoterpene,

hidrokarbon, camphene, limonene, geraniol lavandulol, nerol dan sebagian besar mengandung linalool (Ashar, dkk 2018).

Penelitian Desy Novitasari (2022), menunjukkan studi kasus yang diterapkan pada pasien nyeri akut pada kepala karena hipertensi adanya penurunan nyeri kepala setelah diberikan aromaterapi lavender selama 3 hari oleh peneliti, pada kedua subjek hari pertama dikaji dengan menggunakan NRS didapatkan hasil pada pasien pertama skala nyeri 6 dengan diberikan aromaterapi lavender selama 3 hari skala nyeri berkurang menjadi 1. Dihari pertama pertama klien mengatakan nyeri berkurang menjadi 5, dihari kedua skala 4 menjadi 3 dan dihari ke 3 skala 3 menjadi 2. Pasien yang ke 2 skala nyeri 5 sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender skala nyeri hari pertama 5 menjadi 4, dihari kedua skala nyeri berkurang dari skala 3 menjadi skala 2 dan dihari ketiga skala nyeri berkurang dari skala 2 menjadi 1.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Hipertensi dengan Pemberian Aromaterapi Lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Hipertensi dengan Pemberian Aromaterapi Lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023?”.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan nyeri akut pada penderita hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai penulis setelah pelaksanaan asuhan keperawatan adalah

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.
- c. Menyusun intervensi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.
- d. Mengimplementasikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi lavender di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023

- f. Menganalisis intervensi inovasi berupa pemberian aromaterapi lavender pada Ny.R dengan hipertensi di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemberian asuhan keperawatan khususnya dibidang keperawatan komunitas dan sebagai sumber informasi maupun referensi bagi peneliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian aromaterapi lavender pada penderita hipertensi dengan akut

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan praktik tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan intervensi berupa terapi komplementer dalam asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan terapi non farmakologis pada pasien hipertensi.
- c. Hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.